Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi
ISSN Online: 2549-2284
Volume 9 Nomor 2, Tahun 2025

ERA DIGITAL: PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

[1]Dilla Kumalasari, [2]Siti Aisyah
[12]Universitas Muhammadiyah Surakarta
[1]dilkumala.23@gmail.com

ABSTRACT

With the development of globalization, community activities have become easier to carry out. Technological advances in the economic sector enable business actors to market their products more efficiently to a wider market, especially in a global market. This research aims to analyze the influence of the digital economy on Indonesia's economic growth, which is measured through the value of Gross Domestic Product (GDP). The variables used in this research include the number of internet users, e-commerce users, e-commerce transaction value, and many fintech companies. The analysis method used is Ordinary Least Square (OLS) on time series data from 2007 to 2021. The data comes from BPS, the Association of Indonesian Internet Service Providers (APJII), KataData, and the Financial Services Authority (OJK). The research results found that the number of fintech companies in Indonesia contributed positively to economic growth thanks to the innovation and convenience they provided. On the other hand, the value of e-commerce transactions and the number of internet users have a negative impact on economic growth. Apart from that, the number of e-commerce users does not show a significant influence on economic growth.

Kata kunci: Digitalization, E-Commerce, Digital Economy, Financial Technology, Economic Growth

ABSTRAK

Dengan berkembangnya era globalisasi, aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dilakukan. Kemajuan teknologi dalam bidang ekonomi memungkinkan pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka dengan lebih efisien ke pasar yang lebih luas, terutama dengan adanya pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang diukur melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah pengguna internet, pengguna *e-commerce*, nilai transaksi *e-commerce*, dan jumlah perusahaan *fintech*. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) pada data time series dari tahun 2007 hingga 2021. Data yang digunakan bersumber dari BPS, Asosiasi Penjelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), KataData, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkat inovasi dan kemudahan yang mereka berikan. Sebaliknya, nilai transaksi *e-commerce* dan jumlah pengguna internet berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jumlah pengguna *e-commerce* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Digitalisasi, *E-Commerce*, Ekonomi Digital, *Fintech*, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, masyarakat di berbagai negara berpartisipasi pada jaringan global, termasuk dalam bidang ekonomi, teknologi, budaya, dan informasi. Globalisasi telah meresap ke setiap aspek kehidupan, serta mengubah dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi telah mendorong terjadinya inovasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bisnis, energi, dan ekonomi secara keseluruhan, dengan menghadirkan peluang baru dan memicu perubahan yang mendalam di setiap aspek tersebut (Benabed & Boeru, 2023). Ciri dari adanya globalisasi antara lain adalah meningkatnya perdagangan internasional, penyebaran budaya global, dan kemajuan teknologi. Revolusi 4.0

dan masyarakat 5.0 merupakan contoh bagaimana terknologi terus berubah dan mengalami perkembangan yang cepat, dimana digitalisasi dan kemajuan teknologi perlahan merubah aktivitas ekonomi konvensional (Aisyah & Pratika, 2024).

Dampak globalisasi pada perdagangan internasional mencakup akses global yang lebih mudah dan fleksibilitas dalam berbisnis, globalisasi membuka peluang terhadap kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional menjadi komponen penting dalam pengembangan bisnis, terlihat dari perkembangan perusahaan multinasional, yang melibatkan pertukaran produk dan mencakup pembelian serta penjualan produk antar negara (K. Putri et al., 2023). Banyak negara di dunia telah beradaptasi dengan globalisasi dan menerapkan transformasi ekonomi, sehingga dapat menikmati kesejahteraan yang dihasilkannya (Guzel et al., 2021). Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mampu mengikuti perkembangan tersebut dengan memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh globalisasi. Berbagai fasilitas yang tersedia juga mendukung kelancaran transaksi perdagangan antarnegara, membuka lebih banyak peluang bagi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya *e-commerce*, *fintech* dan internet. Menjadikan transaksi antar negara semakin mudah untuk dilakukan. Hal tersebut juga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Digitalisasi merupakan hasil dari adanya globalisasi yang memberikan banyak manfaat di bidang ekonomi. Hal ini sudah menjadi tren global dan berdampak dalam berbagai bidang, mulai dari kehidupan pribadi hingga perekonomian nasional, selain itu digitalisasi merupakan faktor penting untuk meingkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan daya saing serta meningkatkan keberhasilan bisnis (Shlapak et al., 2023). Era digital erat kaitannya dengan internet dan teknologi, dikarenakan proses digitalisasi melibatkan pengunaan teknologi dan internet untuk merubah informasi kedalam format digital. Digitalisasi dianggap sebagai metode untuk mempercepat peralihan menuju keberlanjutan dan mempermudah akses ke layanan serta mengurangi biaya infrastruktur digital (George & Schillebeeckx, 2022). Hal ini memungkinkan data untuk dimasukkan dari berbagai lokasi dan dikendalikan dari satu pusat kendali. Kini jumlah pengguna internet di dunia berkembang dengan pesat, begitupun di Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024) telah mengumumkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai angka 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa. Meskipun jumlah pengguna internet di Indonesia dikatakan tinggi, akan tetapi masih terdapat kesenjangan digital atau *digital divide*. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang ada akibat keterbatasan mereka. Kelompok yang paling terdampak oleh adanya *digital divide* adalah mereka yang miskin, kurang berpendidikan, dan bukan berkulit putih. Adanya kesenjangan digital sebagian besar disebabkan oleh faktor sosial ekonomi yang menghambat akses masyarakat terhadap teknologi *boardband* (Reddick et al., 2020). Ketimpangan teknologi cenderung menguntungkan satu kelompok tertentu saja, dan untuk mencapai digitalisasi yang inklusif, kesetaraan dan aksesibilitas dalam mengadopsi teknologi digital dapat ditingkatkan dengan menciptakan infrastruktur digital yang mudah diakses (Xiao et al., 2024).

Mengelola usaha di era teknologi memerlukan inovasi untuk menarik minat masyarakat. Inovasi teknologi adalah penerapan pengetahuan baru untuk meningkatkan alat produksi, proses, produk, atau layanan di bidang tertentu melalui penelitian dan pengembangan, eksperimen, dan promosi (Xiao et al., 2024). Dalam pertumbuhan ekonomi, inovasi dianggap sangat krusial, dan *e-commerce* merupakan salah satu wujud inovasi dalam sektor ekonomi (Toska & Fetai, 2023). E-commerce merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa melalui platform daring, dimana transaksi antara penjual dan pembeli tidak dilakukan secara tatap muka (Soekanto & Sandika, 2022). E-commerce merupakan penghubung antara digitalisasi dengan transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Gambar 1 Jumlah Pengguna E-Commerce tahun 2013-2022

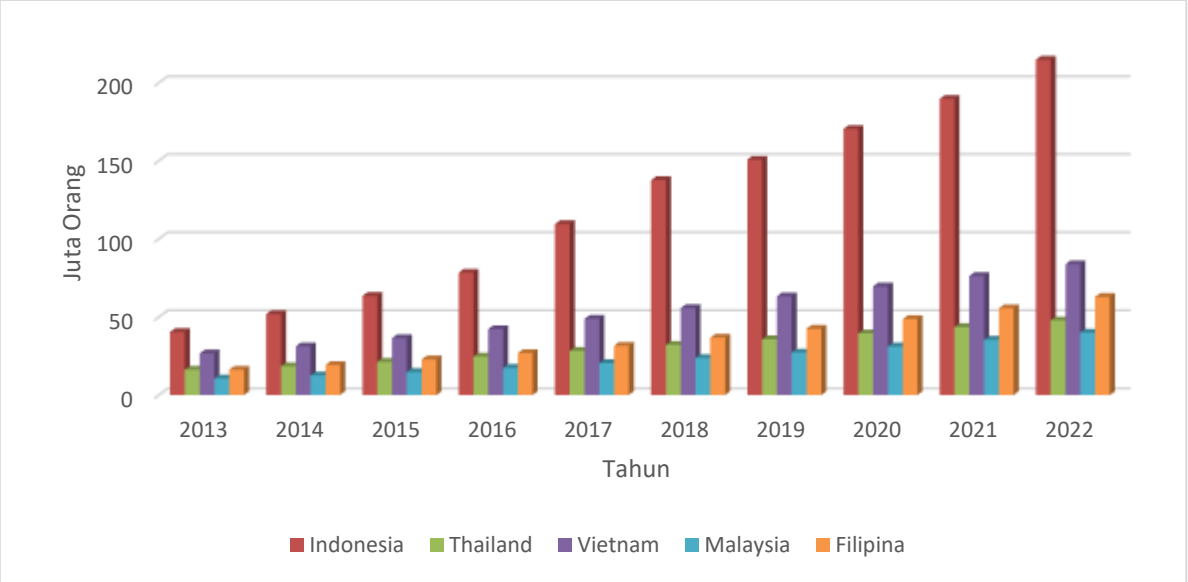

(Statista, 2023; Statistik, 2023)

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pengguna *e-commerce* di lima negara ASEAN secara konsisten meningkat dari tahun 2013 hingga 2022, Indonesia mencatat pertumbuhan tertinggi di antara kelima negara tersebut, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,17%. Sektor *e-commerce* menjadi penghubung digitalisasi dengan transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Pertumbuhan *e-commerce* harus dipandang sebagai peluang untuk beralih dari perdagangan klasik ke model yang lebih berkelanjutan, serta sebagai kesempatan untuk memanfaatkan digitalisasi untuk mencapai tujuan tersebut (Anvari & Norouzi, 2016).

Bisnis *e-commerce* memerlukan layanan pembayaran yang memudahkan pelanggannya, maka dari itu *fintech* menyediakan layanan *gateway* untuk mendukung bisnis *e-commerce*. Layanan *gateway* mempermudah hubungan antara perusahaan *e-commerce* dan pelanggan dalam sistem pembayaran. Fintech mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses ke layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mempromosikan inklusi keuangan. Hal ini menjadi alternatif bagi masyarakat untuk melakukan pembayaran secara digital (Shino et al., 2022). Teknologi berperan penting dalam mendukung ekonomi individu, terutama di bidang keuangan, perkembangan ekonomi dan teknologi melahirkan inovasi finansial yang disebut fintech (Prasetyo & Mustaqim, 2024). Di Indonesia, kemajuan *fintech* atau keuangan berbasis teknologi sudah banyak diadopsi. Pertumbuhan transaksi uang elektronik di Indonesia telah meningkat secara signifikan dalam lima tahun terakhir (Putri et al., 2022). Seiring dengan perkembangan ini, alternatif pembayaran yang sebelumnya terbatas pada uang tunai kini tersedia, termasuk opsi non-tunai seperti pembayaran dengan kartu debit, kartu kredit, dan *e-money*. Keberadaan *e-payment* memiliki keunggulan dalam keamanan dan efisiensi biaya transaksi, pilihan pembayaran ini juga erat kaitannya dengan aktivitas *e-commerce* (Hindrayani & Puspitasari, 2019). Fintech telah mengubah lanskap keuangan di dunia, menciptakan berbagai produk dan Perusahaan baru dengan memafaatkan teknologi yang inifatif untuk meningkatkan layanan keuangan, sehingga memiliki potensi besar dalam efisiensi keuangan dan memperluas inklusi keuangan (Guzel et al., 2021). Menurut Monga dan Lin (2015), inklusi keuangan adalah akses individu dan masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan mengurangi tingkat kemiskinan. Kehadiran teknologi semakin memudahkan akses tersebut, sehingga layanan keuangan menjadi lebih efisien dan memiliki jangkauan yang lebih luas. E-commerce memfasilitasi aktivitas jual beli secara daring, sementara fintech juga memegang peranan penting.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor utama dalam Pembangunan sebuah negara, keberhasilan pembangunan diukur dari seberapa tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator utama yang paling sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dihitung dengan menjumlahkan semua pengeluaran dalam suatu perekonomian, termasuk produksi, konsumsi, dan pengeluaran pemerintah (Bryniuk, 2023). Sementara itu, ekonomi digital telah menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, di mana akses dan kemudahan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, serta kelancaran transaksi dalam perekonomian. Salah satu teori yang relevan dalam memahami penyebaran teknologi dalam masyarakat dan industri adalah *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikembangkan oleh Rogers pada tahun 1962. Teori ini menjelaskan bahwa inovasi diperkenalkan dan disebarluaskan melalui suatu proses adopsi oleh individu atau organisasi, yang pada akhirnya mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi. Pengguna internet diartikan sebagai jumlah individu yang memanfaatkan akses internet untuk berbagai kebutuhan, seperti komunikasi dan transaksi. Meningkatnya jumlah pengguna internet dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara secara signifikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, jumlah pengguna internet menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat (Anisa & Setyowati, 2023). Akan tetapi penelitian yang di lakukan oleh Tanjung dkk (2022) mendapatkan hasil yang berbeda, jumlah pengguna internet di Indonesia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi dikarenakan jumlah pengguna internet tidak memanfaatkan internet untuk kepentingan perekonomian maupun dalam hal transaksi. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, untuk membuktikan pengaruh pengguna internet terhadap pertumbuhan ekonomi.

E-commerce merupakan kegiatan jual beli barang atau jasa melalui platform daring, di mana transaksi antara penjual dan pembeli tidak dilakukan secara tatap muka (Solihat & Sandika, 2022). E-commerce merupakan penghubung antara digitalisasi dan transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Dengan hadirnya e-commerce atau pasar daring, masyarakat memperoleh berbagai keuntungan. E-commerce berkontribusi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut Turba et al. (2015), bisnis yang memanfaatkan internet secara optimal dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menciptakan daya saing di era digital, e-commerce memungkinkan masyarakat di desa dan negara berkembang untuk mengakses lebih banyak layanan dan membantu perusahaan kecil bersaing dengan perusahaan besar. Dengan semakin banyaknya pengguna e-commerce, maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Anvari dan Norouzi (2016) juga menemukan bahwasanya pengguna *e-commerce* memiliki dampak positif terhadap PDB per kapita, dan memiliki efek yang kuat dalam meningkatkan perkembangannya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Toska dan Fertai (2023) mendapatkan hasil yang berbeda dengan objek penelitian negara-negara Balkan Barat, hasilnya *e-commerce* memiliki dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut, dikarenakan perkembangannya belum baik di negara-negara tersebut.

Fintech, kependekan dari financial technology, merujuk pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan yang telah dipadukan dengan teknologi (Nurcholidah & Harsono, 2021). Fintech mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong inklusi keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni et al. (2024), fintech memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui investasi, mengingat fintech membuka peluang investasi dan

memperluas jaringan permodalan. Penelitian lain dengan objek wilayah Palestina menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi pemahaman partisipan terhadap fintech, sebagian besar memiliki pemahaman yang kuat terhadap fitur-fiturnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembayaran, peer-to-peer lending, dan cloud computing akan mengalami tingkat adopsi tertinggi di Palestina, yang menunjukkan potensi dampak positif fintech dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas sektor keuangan di wilayah tersebut (Badwan & Awad, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan temuan tersebut mendorong penelitian ini untuk menganalisis bagaimana jumlah pengguna internet, jumlah pengguna e-commerce, nilai transaksi e-commerce, dan jumlah perusahaan fintech memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data skunder, tujuannya untuk menganalisis penagaruh variabel independen yaitu jumlah pengguna internet, jumlah pengguna *e-commerce*, nilai transaksi *e-commerce* dan jumlah perusahaan *fintech* terhadap variabel PDB. Dengan model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PDB_t = \beta_0 + \beta_1 PI_t + \beta_2 JE_t + \beta_3 NT_t + \beta_4 PF_t + \varepsilon t}$$

Di mana:

PDB	: Produk Domestik Bruto,
PI	: Pengguna Internet,
JE	: Jumlah Pengguna *E-Commerce*,
NT	: Nilai Transaksi *E-Commerce*
PE	: Perusahaan *Fintech*
β_0	: Konstanta
$\beta_0 \ldots \beta_4$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
t	: tahun ke t
εt	: Error Term (Faktor Kesalahan)

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2007 hingga 2021 yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), KataData, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data dilakukan dengan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan perangkat lunak EViews 12 sebagai alat bantu analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series sehingga uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolieneritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 1. Pada model, nilai VIF < 10 maka semua variabel menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas. Akan tetapi nilai p (pvalue), probabilitas atau signifikansi statistik empiris X^2 uji White adalah 0,08 (>0,05) maka H_0 diterima, Dimana dalam model ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Pada uji otokorelasi nilai p (p-value), probabilitas atau

signifikansi statistik empiris uji BG 0,34 (>0,1) maka H0 diterima, simpulan, tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model terestimasi.

Tabel 1Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\widehat{PDB_t} = 3104 - 50{,}78\,PI_t + 6{,}44\,JE_t - 3.37\,TE_t + 181.74\,JF_t$ $(0{,}04)**\quad (0{,}86)\quad (0{,}01)**\quad (0{,}00)*$
R^2 = 0,99; DW-Stat. = 2,20; *F* = 420,97; Prob. *F* = 0,00
Uji Diagnosis (1) Multikolinieritas (*VIF*) $PI = 192{,}92;\ JE = 66{,}05;\ TE = 229{,}90$; JF=514,97 (2) Normalitas Residual (Jarque Bera) *JB*(2) = 1,70; Prob. *JB*(2) = 0,43 (3) Otokorelasi (Breusch Godfrey) χ^2(3) = 2,16; Prob. χ^2(2) = 0,34 (4) Heteroskedastisitas (White) χ^2(14) = 14,23; Prob. χ^2(14) = 0,08 (5) Linieritas (Ramsey Reset) *F*(2,8) = 2,73; Prob. *F*(2,8) = 0,13

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan**: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) statistik *t*.

Tabel 1 juga menjelaskan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi empiris JB adalah 0,43 (>0,1), sehingga dapat diartikan bahwa distribusi resudial model normal. Selain itu, signifikansi probabilitas statistik uji ramsey riset F adalah 0,13 (>0,1) artinya adalah spesifikasi model terestimasi linier atau akurat. Hal ini diperkuat nilai probabilitas atau signifikansi statistiK *F* bernilai 0,00 (<0,01), artinya model dalam penelitian ini terestimasi eksis. Model estimasi dalam penelitian ini memiliki R^2 0,99 artinya 99% variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Pengguna Internet, Jumlah pengguna *e-commerce*, Nilai transaksi *e-commerce*, dan variabel Jumlah perusahaan *Fintech*. Sisanya, 1%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain diluar model terestimasi.

Tabel 2 Uji Validitas Pengaruh

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
PI	0,04	≤ 0,05	Berpengaruh signifikan ada α = 0,05
JE	0,86	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
TE	0,01	≤ 0,01	Berpengaruh signifikan ada α = 0,01
JF	0,00	≤ 0,01	Berpengaruh signifikan ada α = 0,01

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) adalah variabel Pengguna Internet (*PI*), Nilai transaksi *e-commerce* (*TE*), dan variabel Jumlah perusahaan *Fintech* (*JF*). Sedangkan variabel Jumlah pengguna *e-commerce* (*JE*), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi.

Jumlah pengguna internet memiliki koefisien regresi sebesar -50,78, artinya apabila jumlah pengguna internet naik sebesar 1 juta orang maka pertumbuhan ekonomi akan turun

sebesar 50,78 triliun rupiah. Penggunaan internet yang tidak optimal dalam perekonomian dapat terjadi karena beberapa alasan. Masyarakat tidak menggunakan internet untuk kegiatan ekonomi yang produktif dan terjadi kesenjangan digital di masyarakat. Selain itu, banyaknya pengguna internet yang memiliki banyak akun juga dapat memengaruhi data pengguna yang sebenarnya, sehingga mengaburkan potensi manfaat ekonomi dari penggunaan internet. Penurunan produktivitas juga bisa menjadi faktor penjelas, di mana pekerja menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial atau kegiatan non-produktif lainnya saat menggunakan internet. Hal ini dapat mengurangi produktivitas mereka, yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dkk (2024) menemukan bahwasanya pengguna internet secara umum berdampak negatif terhadap perekonomian dan pengaruh internet ini konsisten di semua lingkungan institusional. Penelitian Tanjung dkk (2022) juga mendapatkan hasil yang sama, yaitu jumlah pengguna internet berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi dikarenakan jumlah pengguna internet tidak memanfaatkan internet untuk kepentingan perekonomian maupun dalam hal transaksi.

Variabel nilai transaksi *e-commerce* memiliki koefisien regresi sebesar -3,37, artinya apabila nilai transaksi *e-commerce* naik sebesar 1 miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 3,37 triliun rupiah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai transaksi *e-commerce* memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena masyarakat kini lebih memilih berbelanja online dibandingkan di toko fisik. Selain itu, banyak pembelian dilakukan dari luar negeri atau dari perusahaan besar yang tidak memiliki kehadiran lokal. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pengeluaran di bisnis lokal, karena harga barang impor sering kali lebih murah. Selain itu, pembelian barang secara online yang berlebihan dapat mengurangi tabungan individu. Jika konsumen lebih sering mengeluarkan uang untuk barang-barang non-esensial, kapasitas mereka untuk berinvestasi atau menabung juga akan berkurang, yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut (Simatupang et al., 2023) Negara yang masih tergolong berkembang sebaiknya menerapkan sistem pembatasan impor, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi masuknya barang asing yang berpotensi merusak industri rumah tangga untuk melakukan persaingan sehat dengan pedagang local. penelitian yang dilakukan oleh Anvari dan Norouzi (2016) mengungkapkan bahwa *e-commerce* memiliki dampak positif terhadap PDB per kapita dan secara signifikan mempercepat pertumbuhannya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Toska dan Fertai (2023) memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu hasilnya *e-commerce* memiliki dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut, dikarenakan perkembangannya belum baik di negara-negara tersebut.

Variabel jumlah perusahaan *fintech* memiliki koefisien regresi sebesar 181,74, artinya apabila jumlah pengguna internet naik sebesar 1 juta orang maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 181,74 triliun rupiah. Artinya peningkatan jumlah perusahaan *fintech* secara signifikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan *fintech* tidak hanya memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan, tetapi juga secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shin dan Choi (2019) bahwasanya *fintech* berperan penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi nasional secara keseluruhan sebagai sebuah industri.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bertambahnya jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia membantu mendorong pertumbuhan ekonomi karena inovasi dan kemudahan yang mereka tawarkan. Namun, nilai transaksi *e-commerce* dan jumlah pengguna internet justru memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini mungkin karena lebih banyak orang berbelanja online dan tergantung pada teknologi, yang dapat mengalihkan investasi dari sektor-sektor tradisional dan mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Maka dari

itu, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur digital untuk mendukung perekonomian. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya investasi untuk perekonomian di masa yang akan datang, meningkatkan pembelian produk lokal, dan memanfaatkan perkembangan teknologi dengan cara yang baik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh dampak transformasi digital terhadap sektor-sektor spesifik dalam perekonomian, seperti UMKM, industri kreatif, atau sektor manufaktur, guna memahami lebih dalam bagaimana digitalisasi memengaruhi pertumbuhan, efisiensi, dan daya saing di masing-masing sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Pratika, T. (2024). Digital Financial Transformation in The Financial Inclusion Program and Its Impact on Income Inequality: The Case of Middle-Income Countries. *Proceedings of the 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_32

Anisa, A. N., & Setyowati, E. (2023). Analisis Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *Vol 6*(1). https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3745

Anvari, R. D., & Norouzi, D. (2016). The Impact of E-commerce and R&D on Economic Development in Some Selected Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *229*, 354–362. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.146

APJII. (2024, February 7). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang.

Benabed, A., & Boeru, A.-C. (2023). Globalization beyond Business Sustainability, Energy and the Economy of the Future. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, *17*(1), 1569–1583. https://doi.org/10.2478/picbe-2023-0141

Bryniuk, K. (2023). Is the Gross Domestic Product (GDP) a Reliable Indicator of the Economic Growth and Future Economy of the United States of America? *OALib*, *Vol. 10*(4). https://doi.org/10.4236/oalib.1110100

Dharma, B., Mudrikah, A., & Hubara, Z. A. (2022). Pengaruh Nilai Transaksi E=Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2017-2021. *Jurnal Publikasi Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)* , *Vol.1*(3).

George, G., & Schillebeeckx, S. J. D. (2022). Digital transformation, sustainability, and purpose in the multinational enterprise. In *Journal of World Business: Vol. Vol. 57* (Issue 3). Elsevier Inc. https://doi.org/10.1016/j.jwb.2022.101326

Guzel, A. E., Arslan, U., & Acaravci, A. (2021). The Impact of Economic, Social, and Political Globalization and Democracy on Life Expectancy in Low-Income Countries: are Sustainable Development Goals Contradictory. *Environment, Development and Sustainability*, *Vol. 23*(9). https://doi.org/10.1007/s10668-021-01225-2

Hindrayani, A., & Puspitasari, I. F. (2019). How Does Electronic Payment System Affect the Development of E-Commerce Business. *Economica Journal*, *Vol.8*(1). https://doi.org/10.22202/economica.2019.v8.i1.3604

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Buku Putih Strategi Nasional: Pengembangan Ekonomi Digital Indonesia 2030*. https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Buku-Putih-Strategi-Nasional-Ekonomi-Digital-Indonesia.pdf

Nguyen, C. P., Schinckus, C., Nguyen, Q. B., & Tran, D. T. Le. (2024). Digitalization and Informal Economy: a Global Evidence of Internet Usage. *Journal of Industrial and Business*, *Vol. 51*. https://doi.org/10.1007/s40812-023-00278-w

Prasetyo, F. A., & Mustaqim, M. (2024). Financial Technology, Financial Knowledge, and Financial Attitude of Generation Z: Determinants of Financial Behavior. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, *Vol. 6*(2). https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9836

Putri, E., Praswati, N. P., Muna, N., & Sari, N. P. (2022). E-Finance Transformation: A Study of M-Wallet Adoption in Indonesia. *JEP: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *23*(1). https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.15496

Putri, K., Azmi Puteh, C., Sirait, E. V., Lie, J., Rabintar, D., & Simanjorang, F. (2023). Analisis Efek Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional Negara Indonesia. *Jurnal Kendali Akuntansi*, *Vol.1*(3). https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.508

Reddick, C. G., Enriquez, R., Harris, R. J., & Sharma, B. (2020). Determinants of Broadband Access and Affordability: An Analysis of a Community Survey on the Digital Divide. *Cities*, *Vol. 106*. https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102904

Shin, Y. J., & Choi, Y. (2019). Feasibility of the Fintech Industry as an Innovation Platform for Sustainable Economic Growth in Korea. *Sustainability (Switzerland)*, *Vol. 11*(19). https://doi.org/10.3390/su11195351

Shino, Y., Lukita, C., Rii, K. B., & Nabila, E. A. (2022). The Emergence of Fintech in Higher Education Curriculum. *Startupreneur Business Digital (SABDA)*, *Vol.1*(1). https://doi.org/10.33050/sabda

Shlapak, A., Yatsenko, O., Ivashchenko, O., Zarytska, N., & Osadchuk, V. (2023). Digital Transformation of International Trade in The Context of Global Competition: Technological Innovations and Investment Priorities. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, *Vol. 6*(53). https://doi.org/10.55643/fcaptp.6.53.2023.4241

Simatupang, N., Siregar, N., Fazirah Harahap, N., & Suhairi, S. (2023). Manajemen Ekspor Dan Impor Global. *Jurnal Minfo Polgan*, *Vol. 12*(2). https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13299

Solihat, M., & Sandika, D. (2022). *E-commerce di Industri 4.0*. *Vol.16*. https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.967

Statista. (2023). *Statista about E-Commerce Asia*. Statista. https://www.statista.com/statistics/1040590/apac-e-commerce-share-of-total-retail-by-country/

Statistik, B. P. (2023). *Statistik E-Commerce 2022/2023*. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/18/f3b02f2b6706e104ea9d5b74/statistik-ecommerce-2022-2023.html

Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *Vol.4*(2). https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223

Toska, A., & Fetai, B. (2023). The Impact of E-Commerce on the Economic Growth of theWestern Balkan Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, *Vol.18*(3). https://doi.org/10.18280/ijsdp.180329

Turban, E., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2015). *Electronic Commerce : A Managerial and Social Network Prespective*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10091-3

Xiao, A., Xu, Z., Skare, M., Qin, Y., & Wang, X. (2024). Bridging the Digital Divide: the Impact of Technological Innovation on Income Inequality and Human Interactions. *Humanities and Social Sciences Communications*, *11*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-03307-8